

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki ketahanan pangan kurang stabil, dimana persediaan bahan pangan di Indonesia khususnya beras jumlahnya tidak tetap. Ketika jumlah produksi beras turun dan ketergantungan bangsa Indonesia terhadap beras begitu tinggi, maka pemerintah Indonesia harus mengimpornya dari luar negeri. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras dengan mencari alternatif bahan pangan lainnya yang dapat tumbuh di Indonesia. Salah satu bahan pangan alternatif yang berpotensi dikembangkan adalah tanaman jagung. (Widodo dkk,2016)

Jagung memiliki nilai gizi yang cukup memadai dan di beberapa daerah di Indonesia digunakan sebagai makanan pokok. Jagung juga memiliki kandungan karbohidrat dan gizi yang tinggi serta dapat digunakan sebagai pengganti beras, hal ini disebabkan karena jagung memiliki kalori yang hampir sama dengan kalori yang terkandung dalam padi, sehingga memadai untuk dijadikan makanan pokok sebagai pengganti beras atau campuran dengan beras. (Widodo dkk,2016)

Kebutuhan terhadap produksi jagung sangat tinggi terutama untuk konsumsi dan pakan ternak. Selain itu tanaman jagung banyak kegunaannya, hampir seluruh bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Batang dan daun yang muda dapat digunakan sebagai pakan ternak. Batang dan daun yang kering digunakan untuk kayu bakar.

Tabel 1.1 Data Produksi Tanaman Jagung di Indonesia Tahun 2011-2015

Tahun	Produksi tanaman pangan jagung (Ton)
2011	17.643.250
2012	19.387.022
2013	18.511.853
2014	19.008.426
2015	19.612.435

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Dari tabel 1.1 produksi tanaman jagung di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 17.643.250 ton. Tahun 2012 produksi jagung mengalami peningkatan mencapai 19.008.426 ton. Tahun 2013 produksi jagung mengalami penurunan sebesar 18.511.853 ton. Tahun 2014 produksi jagung kembali mengalami peningkatan sebesar 19.008.426 ton dan terus mengalami kenaikan menjadi 19.612.435 ton pada tahun 2015 (BPS,2016).

Dari data tersebut dapat dilihat permasalahan yang terjadi pada produksi jagung di Indonesia terbilang masih fluktuatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil produksi benih jagung yang bermutu tinggi.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi tanaman jagung yaitu dengan pemberian pupuk organik maupun anorganik. Pemberian pupuk tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara yang ada di dalam tanah. Salah satu jenis pupuk yang dapat meningkatkan hasil produksi yaitu pupuk NPK, karena pupuk NPK merupakan pupuk yang mempunyai kandungan unsur nitrogen, fosfor, dan kalium yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Penambahan pupuk NPK pada tanaman jagung dapat meningkatkan produksi pada dosis yang optimal. Selain pemberian pupuk NPK, populasi tanaman atau jarak tanam merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi tanaman. Pengaturan jarak tanam yang tepat akan meningkatkan hasil produksi yang optimal.

Atas dasar pemikiran tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk NPK PHONSKA dan Pengaruh Jarak Tanam terhadap produksi benih jagung.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki ketahanan pangan kurang stabil, dimana persediaan bahan pangan di Indonesia khususnya beras jumlahnya tidak tetap. Ketika jumlah produksi beras turun dan ketergantungan bangsa Indonesia terhadap beras begitu tinggi, maka pemerintah Indonesia harus mengimpornya dari luar negeri. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan

upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras dengan mencari alternatif bahan pangan lainnya yang dapat tumbuh di Indonesia. Salah satu bahan pangan alternatif yang berpotensi dikembangkan adalah tanaman jagung

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi tanaman jagung yaitu dengan pemberian pupuk organik maupun anorganik. Pemberian pupuk tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara yang ada di dalam tanah. Salah satu jenis pupuk yang dapat meningkatkan hasil produksi yaitu pupuk NPK, karena pupuk NPK merupakan pupuk yang mempunyai kandungan unsur nitrogen, fosfor, dan kalium yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Penambahan pupuk NPK pada tanaman jagung dapat meningkatkan produksi pada dosis yang optimal. Selain pemberian pupuk NPK, populasi tanaman atau jarak tanam merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi tanaman. Pengaturan jarak tanam yang tepat akan meningkatkan hasil produksi yang optimal.

Berdasarkan latar uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Adakah pengaruh pemberian dosis pupuk NPK terhadap upaya peningkatan hasil produksi benih jagung (*Zea Mays L.*) ?
- b. Adakah pengaruh jarak tanam terhadap upaya peningkatan hasil produksi benih jagung (*Zea Mays L.*) ?
- c. Apakah terdapat interaksi antara pemberian dosis pupuk NPK dan jarak tanam terhadap upaya peningkatan hasil produksi benih jagung (*Zea Mays L.*) ?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk NPK yang tepat terhadap produksi benih jagung (*Zea Mays L.*).
- b. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam yang tepat terhadap produksi benih jagung (*Zea Mays L.*).
- c. Untuk mengetahui interaksi pemberian dosis pupuk NPK dan jarak tanam yang tepat terhadap produksi benih jagung (*Zea Mays L.*)

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada petani indonesia tentang pemberian dosis pupuk NPK dan jarak tanam yang tepat untuk meningkatkan hasil produksi benih jagung.